

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pakarti et al (2017) *Event* adalah suatu atraksi yang berisi, olahraga, budaya, ritual agama, dan perayaan tertentu. Menurut Simanjuntak et al (2018) *Event* merupakan salah satu bagian daya tarik wisata yang memperlihatkan keindahan dan keunikan adat, budaya, kondisi geografi dan potensi yang dimiliki oleh daerah dan dipersiapkan dengan tujuan untuk dipertontonkan kepada masyarakat umum.

“Special events are defined as specific rituals, presentations, performances or celebrations that are consciously planned and created to mark special occasions or to achieve particular social, cultural, or corporate objectives.” *Special event* adalah suatu ritual istimewa, pertunjukan, penampilan, atau perayaan yang pasti direncanakan dan dibuat untuk menandai acara-acara khusus atau untuk mencapai tujuan sosial, budaya dan tujuan bersama-sama (Allen et al, 2008). *Event* pariwisata merupakan strategi pemasaran yang dilakukan pemerintah untuk menarik perhatian wisatawan dan untuk memperkenalkan destinasi wisata seperti yang dijelaskan oleh Higgins (2017). Pemerintah memiliki peranan penting dalam pemasaran wisata melalui sebuah *event*.

Dalam penyelenggaraan sebuah *event* hal penting yang harus diperhatikan oleh pihak penyelenggara adalah kualitas *event*. *Event* yang berkualitas akan berdasarkan pada persepsi pengunjung mengenai kualitas layanan yang diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari Parasuraman (Rahayu & Andjani , 2015) bahwa terdapat dua komponen utama dalam mempengaruhi kualitas layanan yaitu, pelayanan diminta dan pelayanan didapat. Tkaczynski & Stokes (2010) menyatakan bahwa tanggapan pengunjung pada kualitas layanan adalah faktor paling relevan untuk kesuksesan sebuah acara.

Dalam manajemen acara, bekerja sebagai kelompok tidak dapat dihindari. Menjaga hubungan baik dan memahami rekan kerja seseorang tidak hanya membantu tim untuk mencapai tujuan mereka, tetapi juga menurut Eastburg et al

(1994) dan Jackson et al (1986) dapat membantu mengurangi kelelahan di antara staf melalui pemberian dukungan timbal balik. Hubungan kelompok kerja yang buruk akan berdampak pada hal ini. Kirmeyer dan Koughterty (1998) menunjukkan bahwa persepsi positif mengarah pada hubungan kerja mengurangi stres terkait pekerjaan, meningkatkan kepuasan kerja, dan meningkatkan kinerja di antara staf.

Dalam konteks pariwisata, Tian (1998, dalam An et al., 2010) menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan secara langsung mempengaruhi niat berkunjung kembali dan perilaku berwisata di masa depan. Wisatawan yang tidak puas atau kecewa terhadap suatu objek wisata cenderung tidak akan berkunjung lagi ke tempat yang sama. Demikian pula sebaliknya, wisatawan yang berkunjung kembali sangat terkait atau berhubungan dengan tingkat kepuasan yang tinggi. Cole dan Scott (2004) dalam Stylos et al (2016) mendefinisikan niat berkunjung kembali sebagai keinginan untuk berkunjung ke destinasi yang sama untuk kedua kalinya dalam jangka waktu tertentu.

Sport Tourism adalah fenomena kompleks yang tidak hanya merupakan jumlah olahraga dan pariwisata yang sederhana. Baik yang serupa dan berbeda dari olahraga dan pariwisata secara individual. *Sport Tourism* adalah *multi-faceted* dan ada di bawah berbagai bentuk dan nama wisatawan bepergian untuk berpartisipasi aktif dalam olahraga, menonton acara olahraga, dan mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan olahraga. Tergantung pada partisipasi yang berbeda (aktif atau pasif) dan faktor motivasi (Standeven, 1998). *Sport Tourism* menghadapi berbagai pengalaman sebagai nilai akhir yang di cari. Pengalaman *Sport Tourism* memang merupakan konstruk kompleks individu yang melibatkan atribut motivasi, emosional, sosial, lingkungan, organisasi dan fisik. Menurut Weed (2004), tiga komponen utama berinteraksi untuk menciptakan nilai pengalaman dalam *Sport Tourism* yaitu tempat-tempat yang terlibat, kegiatan yang dilakukan dan motivasi dari orang-orang yang berpartisipasi. Tempat-tempat yang menampung wisatawan dan kegiatan mereka memiliki beberapa karakteristik yang berbeda misalnya lanskap yang menarik, pemandangan yang indah dan lain-lain, yang merupakan subjek dari interpretasi yang berbeda.

Acara olahraga dianggap penting dalam pariwisata. Relevansi ini dihasilkan terutama dari kenyataan bahwa ada banyak disiplin ilmu yang dapat dipraktekkan dan saat ini para turis zaman sekarang berkeliling dunia untuk berpartisipasi dalam berbagai acara olahraga. Mempertimbangkan hal itu, menjadi penting untuk mempelajari berbagai jenis keterlibatan yang mungkin dimiliki wisatawan dalam semua proses yang terlibat. Indonesia adalah negara yang memiliki kondisi alam yang sangat baik untuk Pariwisata dan untuk praktik sejumlah besar kegiatan olahraga yang berbeda, banyak diantaranya yang dilakukan sepanjang tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan model kerangka kerja yang akan memungkinkan pemahaman tentang motivasi wisata utama bagi partisipasi wisatawan dalam kegiatan acara olahraga, terutama dengan mempertimbangkan klasifikasi (Weed, 2004).

Menurut Anggi (2020) *Surfing* saat ini menjadi komponen penting dari sektor pariwisata petualangan di seluruh dunia. Ada lebih dari 40 juta peselancar di seluruh dunia yang ingin melakukan petualangan, salah satu tujuannya di Indonesia. Kabupaten Pesisir Barat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat dan juga merupakan Kabupaten termuda di Provinsi Lampung, yang disahkan berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung pada tanggal 25 Oktober 2012 kemudian diresmikan pada tanggal 22 April 2013. Krui adalah Ibukota Kabupaten Pesisir Barat, akses perhubungan dari dan menuju Krui, bisa dilakukan melalui darat, laut, dan udara. Krui terdapat bandara Serai, pelabuhan Kuala Stabas, dan jalan nasional lintas Barat yang melewati seluruh wilayah krui yang berada digaris pantai sepanjang 210 Kilometer lebih. Sektor Pariwisata merupakan potensi andalan Kabupaten Pesisir Barat, setiap tahun ratusan bahkan ribuan turis datang ke Krui, untuk berlibur, berselancar dan menikmati keindahan pantainya. Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan adalah obyek wisata pantai yang sangat terkenal dengan spot ombaknya yang tinggi dengan panjang gulungan ombak mencapai 200–300-meter ini sangat cocok untuk wisatawan *surfing*.

Upaya pemerintah daerah mempromosikan wilayah untuk menarik minat khusus wisatawan *surfing* yang ingin datang ke daerah Kabupaten Pesisir Barat, maka pemerintah daerah membuat program tahunan *event surfing* Internasional

Akbar Muhammad Firqal, 2021

**PENGARUH KUALITAS SPORT TOURISM TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN NUSANTARA
(STUDI KASUS: PENYELENGGARAAN EVENT KRUI PRO DI KECAMATAN PESISIR SELATAN,
PESISIR BARAT, LAMPUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bekerjasama dengan *asosiasi surfing* dunia yaitu *World Surf League (WSL)*. *World Surf League (WSL)* memiliki lebih dari 174 *event* tiap tahunnya yang tersebar di seluruh dunia dan di siarkan langsung melalui *website*, media-media *World Surf League (WSL)* seperti *facebook, youtube, Instagram*. Media *Television (TV)* seperti ESPN, FOX TV, ASN, SPOTV, SKY TV, ALVA, SPORT TV, CBS, ONE TV yang di distribusikan lebih dari 130 Negara. Selanjutnya para atlet atau peserta yang sudah teregistrasi dalam akun WSL akan selalu mengikuti dimanapun *event* WSL berlangsung, mereka membiayai diri mereka sendiri atau dibiayai oleh sponsor untuk melakukan perjalanan tiap *event* nya. Keputusan pemerintah kabupaten pesisir barat bekerjasama dengan WSL merupakan langkah yang sangat tepat. karena *event sport tourism World Surf League (WSL)* memiliki *Media value* yang sangat tinggi untuk mendorong promosi wisata di daerahnya. Selain meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan diharapkan dari *event* tersebut tentunya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat (Anggi, 2020).

Event sport tourism world surf league (WSL) di Pesisir Barat telah berlangsung sejak tahun 2017 artinya telah berlangsung selama 3 tahun terakhir. Sebelum bekerjasama dengan pihak WSL, *event* ini sudah berjalan sejak tahun 2015 dengan nama Krui Pro dan hingga sekarang nama yang dipakai untuk *event* ini adalah Krui Pro. *Event* Krui Pro berlangsung dari tanggal 15-20 April pada tahun 2017-2018 dan pada tahun 2019 *event* diselenggarakan pada tanggal 29 April - 04 Mei, karena pada tanggal 15- 20 masih dalam suasana Pemilu. Penyelenggaraan *event Krui Pro World Surf League (WSL)* di Kawasan Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat dimulai dari kelas *Qualifying Series (QS)*1000 pada tahun 2017, *Qualifying Series (QS)*1500 pada tahun 2018 dan *Qualifying Series (QS)*3000 pada tahun 2019.

Menurut Walad Syamsudin dikutip dari Suarakarya (2019) mengatakan bahwa Bupati Pesisir Barat, H Agus Istiqlal memang pandai membaca peluang mendatangkan wisatawan mancanegara (wisman). Tahu wilayahnya memiliki pantai bagus dengan ombak yang disukai para peselancar, bahkan kabarnya menandingi pantai Hawaii yang sudah mendunia, Agus pun memanfaatkan itu dengan menggelar kejuaraan internasional World Surfing League (WSL) “Krui

Akbar Muhammad Firqal, 2021

PENGARUH KUALITAS SPORT TOURISM TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN NUSANTARA (STUDI KASUS: PENYELENGGARAAN EVENT KRUI PRO DI KECAMATAN PESISIR SELATAN, PESISIR BARAT, LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pro". Terbukti kejuaraan surfing tingkat dunia ini dari tahun ke tahun mampu mendatangkan wisman secara signifikan. Pemerintah termasuk paling konsisten dalam penyelenggaraan *event* tersebut, dalam penyelenggara program *event* tersebut tentu ada kendala-kendala yang di hadapi pemerintah daerah, Kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam menyelenggarakan program promosi daerah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing dalam program penyelenggaraan *event Krui Pro* adalah peranan Pemerintah Pusat dan Provinsi kurang maksimal untuk membantu daerah, hal ini disampaikan langsung oleh Bupati Pesisir Barat Bapak Agus Istiqlal, beliau menyayangkan peranan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat yang tidak sungguh-sungguh membantu program pemerintah daerah, beliau juga menjelaskan dampak yang dirasakan bukan hanya Kabuapten Pesisir Barat, tetapi juga oleh Provinsi Lampung dan Indonesia umumnya (Suarakarya, 2019).

Semenjak menjabat sebagai Bupati Pesisir Barat, Agus memang langsung membenahi potensi wisata pantai. Selain meningkatkan sarana prasarana, ia juga mulai membangun sumber daya manusia (SDM) yang sadar akan potensi wisata pantai mereka. "Alhamdulillah bupati kami sangat mendukung kami dalam menggelar Krui Pro 2019 ini. Mungkin karena beliau sudah membuktikan sendiri manfaat dari kegiatan ini bagi sektor pariwisata. Dan memang dengan adanya Krui Pro kunjungan wisman ke Lampung meningkat tajam, khususnya untuk wilayah Pesisir Barat," ujar Anggi Yuhista, Panitia Penyelenggara WSL Krui Pro 2019.

Anggi Yuhista, menyatakan terdapat dua dampak positif dari terselenggaranya Krui Pro, yakni dampak langsung dan setelah acara. Dampak langsungnya adalah mampu memutar roda perekonomian di daerah sekitar mulai dari penerbangan, transportasi baik menuju ke lokasi maupun tranportasi lokal berupa penyewaan sepeda motor, hidupnya pedagang-pedagang lokal, penginapan dan rumah makan berkembang, dan lain-lain karena mendatangkan peserta dari mancanegara. Sedangkan dampak sesudah *event* tentu dapat meningkatkan kunjungan pariwisata (Suarakarya, 2019).

Selanjutnya diperkuat penelitian Yulianti (2020) yang menjelaskan, bahwa Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat *Pekon* (Desa) Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat *Pekon* Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha sektor kecil pariwisata, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha laundry, toko alat-alat *surfing*, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa *guide*.

Sejak diselenggarakannya *event Krui Pro* dengan bekerjasama dengan pihak *World Surfing League* (WSL) terjadi kenaikan jumlah pengunjung mancanegara pada Kabupaten Pesisir Barat Khususnya Kecamatan Pesisir Selatan (Suarakarya, 2019).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Tahun	Mancanegara	Domestik
1	2016	1.889	10.393
2	2017	4.160	33.428
3	2018	5.130	31.877
4	2019	22.589	11.349
Jumlah		33.768	87.047

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat (2019)

Berdasarkan tabel di atas, terjadi penurunan jumlah yang cukup signifikan pada pengunjung nusantara. Terutama pada tahun 2019 saat jumlah pengunjung mancanegara melonjak tinggi. Penyebab menurunnya belum dapat ditentukan secara pasti dikarenakan belum adanya penelitian tentang hal ini di Kecamatan Pesisir Selatan maupun di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung ini. Juga minimnya penelitian tentang kualitas *sport tourism events*. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurangnya hiburan yang bervariasi serta beberapa fasilitas pendukung yang kurang memadai. Hal tersebut juga ditambah dengan kurangnya pengetahuan wisatawan nusantara tentang olahraga, profil atlet dan cara penilaian lomba cukup mempengaruhi minat wisatawan dikarenakan tidak semudah dan setampak olahraga lain yang ditunjukkan oleh media massa lokal baik media cetak maupun media elektronik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sport Tourism Terhadap Loyalitas Wisatawan Nusantara (Studi Kasus: Penyelenggaraan Event Krui Pro di Kecamatan Pesisir Selatan, Pesisir Barat, Lampung)”** guna mengidentifikasi apa pengaruh kualitas event terhadap loyalitas wisatawan untuk mengunjungi kembali sebuah event.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas *event krui pro*?
2. Bagaimana loyalitas wisatawan di *event krui pro*?
3. Bagaimana pengaruh *event krui pro* terhadap loyalitas wisatawan?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dibatasi oleh peneliti yaitu peneliti berfokus terhadap wisatawan domestik/nusantara.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kualitas *event krui pro*.
2. Menganalisis loyalitas wisatawan yang pernah berkunjung ke *event krui pro*.
3. Menganalisis pengaruh kualitas *event krui pro* terhadap loyalitas wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, studi ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai kajian ilmu pariwisata serta sebagai salah satu bentuk pengaplikasian selama perkuliahan yang telah dilaksanakan.
2. Bagi akademisi, studi ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikasi rujukan dan pengamatan oleh peneliti selanjutnya.

Akbar Muhammad Firqal, 2021

PENGARUH KUALITAS SPORT TOURISM TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN NUSANTARA (STUDI KASUS: PENYELENGGARAAN EVENT KRUI PRO DI KECAMATAN PESISIR SELATAN, PESISIR BARAT, LAMPUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata pada program studi Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018, yaitu sebagai berikut.

1. Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka merupakan bab yang berisi teori-teori dari para ahli maupun penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti untuk mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir secara sistematis. Metode penelitian tersebut memaparkan mengenai sampel, populasi, lokasi, variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan temuan beserta pembahasan dari penelitian.

5. Bab V: Penutup

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan saran yang direkomendasikan oleh penulis.